
PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA

Ni Komang Ayu Sugiari¹
I Dewa Made Endiana²
Putu Diah Kumalasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dewaendiana@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, financial leverage, firm size and managerial ownership on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample in this study were 49 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is logistic regression analysis technique. The results of this study indicate that firm size has a positive effect on income smoothing, while profitability, financial leverage, managerial ownership have no effect on income smoothing.

Keywords : *Profitability, Financial Leverage, Size, managerial ownership and Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan dan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Sari, 2019). Hal yang menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Menyadari pentingnya informasi laba tersebut, pihak manajemen berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba atau menjaga kestabilan laba yang dilaporkan agar sesuai target yang diinginkan dengan melakukan praktik perataan laba. Perataan laba yang dilakukan menghasilkan informasi laba yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini terjadi dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan informasi antara pemilik dengan manajer perusahaan, dimana pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan adalah manajer perusahaan. Perataan laba dipandang sebagai upaya sengaja untuk meredakan fluktuasi laba dan merupakan salah satu pemilihan metode akuntansi oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba, karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang. Profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan bonus. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil lain ditemukan oleh Pradnyandari (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Financial leverage digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang

yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Rahmawati, 2012). Penelitian yang dilakukan Pradnyandari (2018) menemukan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan biasanya dinilai dari jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba agar menghindari fluktuasi laba yang mungkin akan mempengaruhi keputusan investor daripada perusahaan yang ukurannya kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Namun, hal lain ditemukan dalam penelitian Maharani (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen dengan harapan manajer akan berlaku sesuai keinginan pemilik guna memotivasi kinerja manajer. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengidikasi kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan praktik perataan laba, sehingga kualitas informasi akuntansi laba dapat meningkat (Adriani, 2020). Penelitian yang dilakukan Sunarni (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun, hal lain yang ditemukan dalam penelitian Pratiwi (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pentingnya informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan di tengah banyaknya perusahaan go public di Indonesia sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Jika perataan laba terdapat pada perusahaan go public di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perataan laba. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan.

Sari (2019) menjelaskan tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis tersebut, yaitu:

1) Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan bonus plan akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan angka akuntansi (laba) yang dilaporkan pada periode berjalan. Tujuannya untuk

memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja.

2) Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan manajer perusahaan yang mendekati pelanggaran atas kesepakatan hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* (rasio hutang atas modal) yang tinggi akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memindahkan laba tahun depan ke tahun sekarang sehingga tingkat leverage kecil dan dapat menurunkan default technic. Hal ini dilakukan karena perjanjian hutang memiliki persyaratan bagi perusahaan sebagai pihak peminjam untuk mempertahankan leverage selama masa perjanjian.

3) Hipotesis biaya politis (*the political cost hypothesis*)

Hipotesis ini dinyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah pendekatan yang dapat menjabarkan konsep manajemen laba yang terkait dengan perataan laba. Menurut Setyaningrum (2016), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), hubungan antara agen dan prinsipal sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini mendorong pihak manajemen selaku agen untuk berusaha mengolah angka akuntansi menjadi sedemikian rupa melalui cara yang sistematis dengan memiliki metode atau kebijakan tertentu, sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhirnya yang diinginkan.

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Berdasarkan *bonus plan hypothesis* pada teori akuntansi positif, profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan bonus apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latande (2017), Maharani (2018) dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba

Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, dalam posisi terancam melakukan pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan, karena dengan menggunakan lebih banyak hutang

dibandingkan modal sendiri, maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi, yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian Pradnyandari (2018), Setyaningrum (2016) dan Fitriani (2018) menyimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan teori akuntansi positif dalam *political cost hypothesis*, perusahaan besar akan cenderung melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah. Pemerintah cenderung membebani berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan, dimana perusahaan besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya dalam pembebanan pajak. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Penelitian Fitriani (2018), Oktariza (2018), dan Ediana (2018) menemukan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Semakin besar kepemilikan manajerial di perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk para pemegang saham dan kepentingannya sendiri. Sebaliknya, jika kepemilikan manajer turun, maka manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung untuk memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan mampu mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen dalam perusahaan. Penelitian Sunarni (2013) dan Arthawan (2018) menemukan hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Nilai Indeks Eckel mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sari, 2019):

$$\text{Indeks Eckel} = \text{CV}\Delta\text{I}/\text{CV}\Delta\text{S} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ΔI = perubahan penjualan dalam satu periode
- ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode
- CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Nilai dari CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan rumus:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{(\sum [(\Delta x - \Delta \bar{x})]^2) / (n-1)} : \Delta \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Δx = perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan n-1
- $\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan xn-1
- n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba:

- 1) Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari pada 1, dan akan diberi angka dummy nol (0).
- 2) Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar atau sama dengan 1, dan akan diberi angka dummy satu (1).

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ROA dihitung dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2017:202):

$$ROA = \frac{\text{(Laba bersih setelah pajak)}}{\text{(Total aktiva)}} \dots \dots \dots (3)$$

Financial Leverage

Financial leverage diproksikan dengan *Debt to Total Asset* (DAR). *Financial leverage* menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:156). Dengan demikian variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sari, 2019):

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots \dots \dots (4)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aktiva (Budiasih, 2009). Dengan demikian untuk mengukur variabel ini makan rumus yang digunakan yaitu (Sari, 2019):

$$SIZE = \text{Total Aktiva} \dots \dots \dots (5)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Variabel ini diberi simbol MOWN. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Sari, 2016). Dengan

demikian untuk mengukur variabel ini maka rumus yang digunakan yaitu (Huntamanjaya, 2019):

$$MOWN = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{saham yang beredar}} \dots \dots \dots (6)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018–2020 yaitu sebanyak 195 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 74 perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 sampel dengan jumlah amatan sebanyak 222

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:224), pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen atau catatan tertulis data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, jurnal, artikel, dan *literature* yang berkaitan dengan penelitian.

Regresi Logistik

Tahapan pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji kelayakan model regresi
- 2) Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)
- 3) Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)
- 4) Tabel Klasifikasi
- 5) Uji Multikolinearitas
- 6) Model Regresi Logistik yang terbentuk

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$L_n \left(\frac{1-PL}{PL} \right) = \alpha + \beta ROA + \beta DAR + \beta SIZE + \beta MOWN + \epsilon \dots (7)$$

- 7) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kealahan (α) = 5%. Apabila signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	147	-.45	1.73	.0961	.24492
DAR	147	.03	1.20	.4614	.25416
SIZE	147	1.06E+10	3.52E+14	1.0371E+13	4.82816E+13
MOWN	147	.00	.81	.1235	.18340
PL	147	.00	1.00	.3946	.49043
Valid N (listwise)	147				

Analisis Regresi Logistik

Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2016:329). Hasil uji hosmer and lemeshow test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.744	8	.949

Hosmer dan Lemeshow memiliki nilai signifikansi sebesar 0.949 atau lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model fit sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Menilai keseluruhan model (*Overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai diantara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1) (Ghozali,2016:333). Hasil penilaian seluruh model disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Penilaian Seluruh Model

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	195.374	-.476
	2	195.371	-.485
	3	195.371	-.486

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 195.371
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ROA	DAR	MOWN	SIZE
Step 1	1	185.291	-8.872	-1.362	.559	.456	.292
	2	184.983	-10.353	-1.717	.587	.541	.343
	3	184.981	-10.437	-1.761	.588	.537	.346
	4	184.981	-10.437	-1.762	.588	.536	.346

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 195.371
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 195,371 dan setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 184,981. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3) Koefisien determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai

Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016:329). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	184.981 ^a	.068	.093

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai Nagelkerke R Square menunjukan nilai 0.093 yang berarti bahwa sebesar 9.3 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 90.7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4) Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		PL	1.00		
Step 1	PL	.00	81	8	91.0
	1.00		50	8	13.8
Overall Percentage					60.5

a. The cut value is .500

Menurut prediksi perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba (kode 0) adalah 89, sedangkan hasil observasi hanya 84, jadi ketepatan klasifikasi 91 persen. Sedangkan prediksi perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba (kode 1) ada 58, sedangkan hasil observasinya hanya 8, jadi ketepatan klasifikasi 13.8 persen atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 60.8 persen.

5) Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Matriks Korelasi

Correlation Matrix						
		Constant	ROA	DAR	MOWN	SIZE
Step 1	Constant	1.000	.313	.026	-.307	-.995
	ROA	.313	1.000	-.100	-.211	-.317
	DAR	.026	-.100	1.000	-.344	-.106
	MOWN	-.307	-.211	-.344	1.000	.306
	SIZE	-.995	-.317	-.106	.306	1.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien antar variabel yang nilainya lebih dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

6) Model regresi logistik yang terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan lebih kecil dari pada α , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi dibawah 5 persen ($\leq 5\%$) atau $\alpha = 0,05$. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-1.762	1.052	2.807	1	.094	.172
	DAR	.588	.754	.608	1	.435	1.801
	MOWN	.536	1.171	.210	1	.647	1.710
	SIZE	.346	.131	7.022	1	.008	1.414
	Constant	-10.437	3.690	7.999	1	.005	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, MOWN, SIZE.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *variables in the equation* adalah sebagai berikut:

$$L_n \left(\frac{1-PL}{PL} \right) = -10,437 - 1,762ROA + 0,588DAR + 0,346SIZE + 0,536MOWN \dots \dots \dots (7)$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -10,437 artinya jika nilai variabel profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial konstan, maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba sebesar -10,437.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -1,762 dengan signifikansi 0,094 > 0,05. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 3) Koefisien regresi variabel *finance leverage* (DAR) sebesar 0,588 dengan signifikansi 0,435 > 0,05. Hal ini berarti *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 4) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,346 dengan signifikansi 0,008 < 0,05. Apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 0,346, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (MOWN) sebesar 0,536 dengan signifikansi 0,647 > 0,05. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga H1 ditolak. Naik turunnya profitabilitas perusahaan ternyata tidak mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Tidak berpengaruhnya profitabilitas juga disebabkan karena fokus utama para investor yaitu pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi ekonomi mereka di tengah-

tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha mereka. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan perusahaan memperoleh keberhasilan dan bisa digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Setyaningrum (2016), Oktaviasari (2016), Latande (2017), Maharani (2018), Fitriani (2018) dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Investor lebih cenderung akan melihat nilai perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan meningkatnya kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pradnyandari (2018), Fitriani (2018) dan Hutamanjaya (2019) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sehingga H3 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik atau kesan yang baik untuk mempengaruhi ketertarikan bagi para investor untuk berinvestasi karena adanya segala informasi laporan keuangan atau perkembangan suatu perusahaan untuk menilai kelangsungan perusahaan kedepannya dan apabila perusahaan dapat memperoleh tingkat laba yang relatif tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal, khususnya intervensi dari pihak pemerintah dalam hal pengenaan pajak yang lebih tinggi pula. Selain hal tersebut, perusahaan juga berupaya agar citra perusahaan tetap dipandang baik yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat laba yang cenderung stabil. Maka dari itu, semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya politis dan pengenaan pajak. Sehingga pihak manajemen cenderung melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryandari (2020), Fitriani (2018), Oktariza (2018), dan Ediana (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga H4 ditolak. Naik turunnya kepemilikan manajerial perusahaan ternyata tidak mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Selain itu, kepemilikan saham pihak institusi juga memiliki kemampuan untuk lebih memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan atas laba. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi dan asuransi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sunarni (2013) dan Arthawan (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas (ROA), Financial

leverage dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Peneliti selanjutnya dapat menambah penggunaan variabel bebas lainnya, seperti pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan institusional serta dapat menggunakan sektor lain, seperti sektor perbankan atau semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dewi. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus. Makassar.
- Anggraeni, Serly Puspita. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Tindakan Perataan Laba. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. . Gresik.
- Arthawan, Putu Teddy. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Universitas Udayana. Vol 22, No.1, pp.1-29.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan. [Online]. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada tanggal 21 September 2020 sampai 25 September 2020
- Djayayanti, Atik. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Persistensi Laba pada Perataan Laba Bank BUMN Di Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Institut Perbanas. Jakarta.
- Eckel, N. 1981. The Income smoothing Hypotesis Revisited Abacus, Englewood Clifts, NJ: Prentice-Hall.
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. Vol 22, No. 1, pp. 1-19.
- Fatmawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kelola. Vol 2, No. 3, pp.1-11.
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Samudera Ekonomi Dan Bisnis. Vol 9, No. 1, pp. 50-59.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Digonegoro.
- Hidayanti, Wahyu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial leverage, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Hutamanjaya, Hartanza Putra. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI

- Tahun 2015-2017). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3, No. 4, pp. 305-360.
- Kuswara, Angga. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , Financial leverage, Kepemilikan Instutisional, Dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Latande,Haidir Ali D. 2017.Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan LabaStudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Malang.
- Maharani, Miftah. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial leverageTerhadap Praktik Perataan Laba (Income smoothing) Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Oktariza, L. A. 2018. Pengaruh leverage,Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Management & Business*. Vol 1, No.2, pp. 188-203.
- Oktaviasari, Tria. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jeba*. Vol 5, No. 1, pp. 81-87.
- Pradnyandari, A A Istri Rani. 2018.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 27, No.1, pp. 149-172.
- Pratiwi, Herlinda. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol 3, No. 2, pp. 264-272.
- Pratnatika, Ludmila Sofia.2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage Operasi, Likuiditas, Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Diponogoro Jurnal Of Accounting*. Vol.1, No.1, pp. 200-213.
- Sari,Ayu Icha Rahmana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Santi, P. M. Y., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1188-1194.
- Sari,Eca Novita. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Keuangan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Scoot, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Ed. USA : Prentice-Hall.

- Styaningrum, Nina. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income smoothing) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2014. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Cv Alfabeta: Bandung.
- Suryandari, N. N. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. Media Komunikasi FPIPS, 10(2).
- Sunarni, Meni. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Resiko Keuangan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprptining, Agung Ayu. 2019. Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Swastika, Panji Redho. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komensaris Independen Terhadap Income Smoothing. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Utari, Ratih Javariani. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini. Vol 8, No. 2, pp. 95-100.
- Watts, Ross L., Dan J.L. Zimmerran. 1986. Positive Accounting Theory. New Jersey: Practice Hall, Inc.